

Pelatihan Pengembangan Skill Komunikasi Interpersonal pada *Peer Group* TB Rangers Sebagai *Peer Educator* Pasien TB Baru di Kota Makassar

Diana Mirja Togubu¹, Hasmah², Santi³

^{1,2}Universitas Tamalatea Makassar

³Institut Kesehatan & Bisnis Jaya Kurnia Persada

¹dian.mirza@stiktamalateamks.ac.id, ²hasmah@stiktamalateamks.ac.id, ³santijufri19@gmail.com

Abstract

Indonesia ranks second after India in terms of tuberculosis (TB) (1). The largest number of TB cases in the world, attacking the productive age group (2). Data from the Health Service states that the estimated number of TB cases in South Sulawesi in 2023 is 47,075 cases, an increase from 35,210 cases in the previous year. TB cases in Makassar City itself have currently reached 5 thousand cases. In efforts to eliminate TB, there are a number of national TB control strategy efforts in 2021-2024 including the involvement of community elements in these efforts. Yamali TB is one of the Community elements in efforts to eliminate TB. The South Sulawesi Tuberculosis Care Community Foundation or abbreviated as Yamali TB Sulsel, fosters MBKM TB Rangers student interns as peer education. With various activity programs for TB elimination efforts. The TB Rangers peer group is an important group in socialization for adolescents. This service aims to train interpersonal communication skills both verbally and non-verbally in the TB Rangers peer group in communicating information and education to pulmonary TB patients. The form of community service carried out was interpersonal communication skills training for the TB Rangers Peer Group as Peer Educators for Pulmonary TB patients in Makassar City. The results of implementing training activities for TB Rangers from the five elements of interpersonal communication such as openness, empathy, positive attitudes and mutual support as well as building an attitude of equality, there was an increase in knowledge after being given training.

Keywords: communication, Interpersonal, Peer Group, Peer Educator, Tuberculosis

Abstrak

Indonesia menempati peringkat kedua setelah india terkait penyakit tuberkulosis (TB) (1). Jumlah kasus TB terbanyak di dunia, menyerang kelompok usia produktif (2). Data Dinas kesehatan menyebutkan bahwa estimasi kasus TBC di Sulsel tahun 2023 adalah 47.075 kasus terjadi kenaikan dari 35.210 kasus pada tahun sebelumnya. Kasus TB di Kota Makassar sendiri saat ini mencapai 5 ribu kasus. Dalam upaya Eliminasi TBC, terdapat sejumlah upaya strategi nasional penanggulangan TBC tahun 2021-2024 termasuk dengan pelibatan unsur masyarakat atau komunitas dalam upaya tersebut. Yamali TB merupakan salah satu unsur Komunitas dalam upaya eliminasi TBC. Yayasan Masyarakat Peduli Tuberkulosis Sulawesi Selatan atau disingkat Yamali TB Sulsel, membina mahasiswa magang MBKM TB Rangers sebagai peer education. Dengan berbagai program kegiatan untuk upaya eliminasi TB. Peer group TB Rangers merupakan kelompok penting dalam sosialisasi bagi remaja. Pengabdian ini bertujuan Untuk melatih keterampilan komunikasi interpersonal baik secara verbal maupun non verbal pada peer group TB Rangers dalam melakukan komunikasi informasi dan edukasi kepada pasien TB paru. Metode yang dilakukan adalah melatih Skill komunikasi interpersonal pada Peer Group TB Rangers sebagai Peer Educator pasien TB Paru di Kota Makassar Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada TB Rangers dari Lima unsur komunikasi interpersonal interpersonal seperti keterbukaan, empati, sikap positif

dan saling mendukung serta membangun sikap kesetaraan, terdapat peningkatan pengetahuan sesudah diberikan pelatihan.

Kata kunci: komunikasi, Interpersonal Peer Group, Peer Educator, Tuberculosis

© 2025 Author

Creative Commons Attribution 4.0 International License



1. Pendahuluan

Tuberculosis menjadi penyakit menular penyebab kematian terbesar kedua. TBC merupakan penyakit menular akibat infeksi bakteri (*Mycobacterium tuberculosis*) dan umumnya menyerang paru-paru (WHO, 2022). Global Tuberculosis Report 2023 menyatakan bahwa terjadi peningkatan kasus menjadi 10,6 juta TB dan 1,3 juta orang meninggal akibat TB di tahun 2022. Indonesia menempati peringkat kedua setelah India terkait penyakit tuberculosis (TB) [1]. Jumlah kasus TB terbanyak di dunia, menyerang kelompok usia produktif [2]. Data Dinas kesehatan menyebutkan bahwa estimasi kasus TBC di Sulsel tahun 2023 adalah 47.075 kasus terjadi kenaikan dari 35.210 kasus pada tahun sebelumnya. Kasus TB di Kota Makassar sendiri saat ini mencapai 5 ribu kasus.

Yayasan Masyarakat Peduli Tuberculosis Sulawesi Selatan atau disingkat Yamali TB Sulsel adalah sebuah yayasan yang bergerak dalam mengkolaborasi kekuatan masyarakat sipil untuk kemanusiaan, kepedulian dan perhatian pada individu dan atau masyarakat terdampak persoalan sosial kesehatan, khususnya Tuberculosis, Berkolaborasi dan kekuatan sumber daya kaum muda adalah sesuatu hal yang penting untuk perwujudannya. Yamali membina mahasiswa magang MBKM TB Rangers sebagai peer education. Dengan berbagai program kegiatan untuk upaya eliminasi TB. Peer group TB Rangers merupakan kelompok penting dalam sosialisasi bagi remaja. Mengingat hal itu, maka peer group dapat dimanfaatkan untuk mengampanyekan nilai-nilai positif, Peer group yang dipilih adalah TB Rangers yang sudah berpengalaman sebagai peer educator TBC di Kota Makassar.

Pengabdian ini bertujuan untuk melatih keterampilan komunikasi interpersonal baik secara verbal maupun non verbal pada peer group TB Rangers dalam melakukan komunikasi informasi dan edukasi kepada pasien TB paru. Berdasarkan Aspek-aspek komunikasi interpersonal seperti keterbukaan, empati, sikap positif dan saling mendukung serta membangun sikap kesetaraan berimplikasi pada perilaku. dalam mengubah sikap perilaku karena satu sama lainnya terlibat komunikasi yang tinggi [5]. Selain itu, komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan feedback langsung. Cara berkomunikasi yang tepat tentu sangat berpengaruh pada pasien TB Paru, mereka tidak merasa adanya

stigma dan diskriminasi, dapat memotivasi mereka agar berobat tuntas dan mencegah TB resisten obat [6]. Di samping itu Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan sebuah informasi dengan melakukan beberapa kegiatan seperti Pendidikan, Pelatihan dan Evaluasi dalam meningkatkan pengetahuan serta kemampuan komunikasi yang efektif pada peer Group TB Rangers sebagai peer education.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Bentuk pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan Skill komunikasi interpersonal pada Peer Group TB Rangers sebagai Peer Educator pasien TB Paru di Kota Makassar, TB Ranger adalah mahasiswa magang dari beberapa kampus, yang dibina oleh Yayasan Masyarakat Peduli Tuberculosis Sulawesi Selatan atau disingkat Yamali TB Sulsel. Peer Group TB ranger sebagai peer educator harus memiliki keahlian dalam proses komunikasi yang efektif, dimana dalam menghadapi pasien TB, dibutuhkan kiat-kiat komunikasi interpersonal untuk memberikan edukasi dan motivasi, pasien TB perlu diberikan pendekatan interpersonal karena Pengobatan yang berat menyebabkan pasien mudah mengalami putus obat sehingga diperlukan upaya pemberian dukungan person in charge TB . sebagian besar pasien terdiagnosa TB resisten obat karena putus obat dimana ketidaktaatan pasien dalam minum obat yang dipengaruhi oleh banyak faktor, berdasarkan hasil observasi metode penyuluhan KIE yang di lakukan TB Ranger masih banyak bersifat satu arah, kaku hanya terfokus pada media, masih kurang skill rasa keterbukaan, empati, sikap positif dan kesetaraan , hal inilah yang menjadi pertimbangan untuk melatih TB ranger agar dapat mengasah keterampilan dalam melakukan komunikasi dua arah, sebagai peer educator yang handal. Dengan desain pengabdian sbb : Komunikasi interpersonal antara peer group TB Rangers dengan pasien TB Paru Efektifitas komunikasi interpersonal (joseph A. Devito) Keterbukaan Sikap positif Dukungan Kesetaraan Empati Dimensi keterbukaan membantu sesama manusia untuk saling mengenal dan mengerti satu sama lain. Dimensi yang kedua adalah sikap positif. Sikap positif yang ditunjukkan oleh komunikator akan membuat komunikan merasa nyaman pada saat berkomunikasi. Ketiga, dimensi kesetaraan. Kesetaraan di dalam komunikasi memberikan rasa nyaman bagi orang yang sedang berkomunikasi.

Keempat adalah dimensi empati. Saat kita sedang berbicara dengan lawan bicara yang memahami perasaan kita, kita akan merasakan adanya koneksi yang sama dengan lawan bicara kita. Dimensi yang terakhir adalah dukungan. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang berarti membutuhkan orang lain di dalam kehidupannya. Salah satu contohnya adalah mendapat dukungan dari lingkungan sekitar untuk dapat mencapai sesuatu yang kita inginkan.



Gambar 1. Desain Tahapan pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Nilai Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Setelah pelatihan pengabdian komunikasi interpersonal

Pengetahuan	Mean	SD	Min-Max	95%CI
Pre-test	5,00	1,856	3-9	4,11 – 5,89
Post-test	8,53	1,172	7-10	7,96 – 9,09

Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pelatihan yaitu 5,00 dengan standar deviasi 1,856. Nilai pengetahuan terendah 3 dan tertinggi 9, hasil estimasi interval dengan derajat kepercayaan 95%, diyakini bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pelatihan berada dikisaran 4,11-5,89. Sedangkan setelah pelatihan nilai rata-rata pengetahuan yaitu 8,53 dengan standar deviasi 1,172. Nilai pengetahuan terendah 7 dan tertinggi 10. Hasil estimasi interval derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-rata pengetahuan setelah pelatihan berada dikisaran 7,96-9,09, yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pelatihan.

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada TB Rangers dari Lima unsur komunikasi interpersonal adalah kemampuan komunikasi yang efektif dari beberapa dimensi komunikasi yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Keterbukaan seperti sikap yang dapat menerima masukan dari orang lain dan senang menyampaikan informasi penting kepada orang lain, dan mau bereaksi dengan jujur. Selanjutnya dari aspek Keterbukaan telah memiliki kemampuan untuk menghilangkan sikap tertutup terhadap masukan-masukan dan mengakui perasaan dan pikiran yang diungkapkan dan

bertanggungjawab atas apa yang diungkapkan. Aspek Empati yaitu mereka telah mampu menempatkan diri sehingga cenderung ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. dapat merasakan dan mengerti sesuatu yang sedang dialami oleh orang lain, dapat merasakan apa yang dipikirkan orang lain, dan dapat merasakan sesuatu masalah dari perspektif orang lain. Aspek Sikap positif telah dimiliki seperti mampu menghargai dirinya sendiri dan menghargai orang lain secara positif karena sikap positif muncul diawali dari adanya penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.. Dan aspek Kesetaraan kemampuan berkomunikasi saling menghargai dan mempunyai sesuatu yang penting untuk diceritakan, serta dapat mengkomunikasikan perasaan dan rasa hormat pada perbedaan pendapat dan keyakinan

4. Kesimpulan

TB Rangers sebagai Peer educator eliminasi penyakit TBC di kota makassar, telah memahami dan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dari berbagai aspek seperti keterbukaan, sikap positif, dukungan, kesetaraan, dan bahkan empati. Mereka mampu mengaplikasikan komunikasi dua arah yang sangat memberikan efek persuasif kepada penderita TB. Saran, Agar dapat terus terlatih TB Rangers sebagai Peer Educator perlu terus mempelajari ilmu dan seni komunikasi interpersonal agar dapat memudahkan dalam proses pemberian edukasi pada pasien TB.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yamali Tb Sulsel yang telah membantu sebagai mitra memfasilitasi Tb Rangers sebagai peer educator untuk dapat mengikuti kegiatan pengabdian ini, kepada teman seprofesi dosen dan mahasiswa yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian.

Daftar Rujukan

- [1] Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia [Internet]. Pusdatin.Kemendes.Go.Id. 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available from: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- [2] Direktorat Jenderal Pencegahan. Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022. Kemenkes RI [Internet]. 2023;1–156. Available from: https://tbindonesia.or.id/pustaka_tbc/laporan-tahunan-program-tbc-2021/
- [3] Arbi M, Dedi B., Rahadi R. Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University. J Communicology [Internet]. 2021;9(1):123–37. Available from: <http://journal.unj.ac.id/>
- [4] Nefri R. Peranan Komunikasi Melalui Penyuluhan Terhadap Kemampuan Masyarakat dalam Penanggulangan Penyakit Tuberkulosis di Kecamatan Medan Maimun. J Interak. 2017;1(2):184–93.

- [6] Susanti MS, Prakoso CT, Rifayanti R. Strategi Komunikasi Interpersonal Terapis dengan Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus di Klinik Jayamatja Samarinda. *Dunia Komun J Ilmu Komun Univ Mulawarman*. 2018;6(3):688–702.
- [7] S.Adelia , L. Sary DN. Pengaruh Komunikasi Persuasif Terhadap Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2023. *2024;6(3):*